

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini bersifat kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan dihitung memakai statistik sebagai alat uji penghitungan, berhubungan dengan masalah yang akan diteliti untuk mendapatkan sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2018, hlm. 13).

Jenis penelitian dalam skripsi ini, peneliti memakai jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang bertepatan dengan metode pengumpulan data pustaka (Mahmud, 2011, hlm. 31). Penelitian kepustakaan dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang mana dalam tahap pencarian, menganalisis dan mengumpulkan sumber data untuk diolah dan disajikan ke dalam bentuk laporan yang dibutuhkan, baik sosial kebudayaan, pendidikan, dan lain sebagainya. Tetapi yang pasti, penelitian ini bisa dikerjakan di tempat lain selama adanya sumber bacaan yang sesuai atau perpustakaan (Evanirosa, dkk, 2022, hlm 15).

Sedangkan pendekatan penelitian ialah metode penelitian dengan metode utama yang dipakai peneliti dalam mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang dikemukakan (Arikunto, 2019, hlm. 136). Dalam skripsi ini pendekatan yang dilakukan yakni dengan metode kuantitatif yang berdasarkan

kepada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat ukur (instrumen). Penelitian analisa data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji dan menunjukkan hipotesis yang sudah ditetapkan atau dibuat. Dalam skripsi ini, pendekatan kuantitatif menggunakan metode eksperimen, metode eksperimen dipakai untuk mengetahui apakah variabel independen terhadap variabel dependen dalam kondisi yang terkendalikan. Kondisi dikendalikan supaya tidak ada variabel lain yang mempengaruhi variabel dependen.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ialah nilai atau sifat dari kegiatan atau orang yang memiliki variabel tertentu yang ditetapkan untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018, hlm. 32). Subjek penelitian dalam penelitian ini yakni nilai atau data yang berasal dari laporan keuangan triwulan bank syariah Indonesia selama tahun 2021-2022.

Sementara objek penelitian ialah sasaran ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan atau manfaat tertentu yang berkenaan dengan suatu hal objektif, valid dan *reliable* tentang sebuah hal (variabel tertentu) (Sugiyono, 2012, hlm. 144). Objek penelitian ialah sesuatu yang jadi sebuah perhatian dalam suatu penelitian disebabkan objek penelitian ialah sasaran yang ingin dituju untuk memperoleh solusi ataupun jawaban dari permasalahan yang berlangsung. Objek dalam penelitian ini ialah risiko pembiayaan dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas

Bank Syariah Indonesia.

### **C. Data dan Sumber Data**

#### **1. Data**

Data adalah sesuatu yang dapat diperoleh oleh seseorang dalam melakukan sebuah penelitian dengan berbagai macam cara dan metode untuk diolah dan dianalisis dengan tujuan menjadikannya sebagai sebuah hasil penelitian. Data adalah pokok permasalahan yang akan diteliti (Tabrani, 2015, hlm. 77). Adapun data dalam penelitian ini yaitu:

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau didapatkan dari pihak kedua seperti sebuah instansi atau badan yang menggali dan mengumpulkan data baik itu dari pihak pemerintah maupun pihak swasta. Selain itu, data sekunder juga bisa diperoleh atau didapatkan melalui buku, jurnal, skripsi, berita, koran, laporan-laporan penting dan data pendukung lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh atau didapatkan dari buku, jurnal, skripsi, berita dan laporan perhitungan rasio keuangan triwulan yang diperoleh secara langsung dari website resmi Bank Syariah Indonesia serta data pendukung lainnya (Hidayat, 2011, hlm. 73).

#### **2. Sumber Data**

Sumber data yang akan diteliti atau diperoleh dalam penelitian ini, yaitu:

Dokumentasi, yaitu data-data penting, berguna dan bermanfaat bagi sebuah penelitian yang berhubungan dan berkaitan sebagai informasi untuk menyelesaikan serta menjawab penelitian. Dokumen yang dapat membantu dan

mendukung dalam penelitian ini adalah dokumen mengenai tempat penelitian seperti laporan perhitungan rasio keuangan triwulanan, gambaran umum perusahaan, visi misi perusahaan atau instansi, dan dokumen pendukung lainnya (Sugiyono, 2016, hlm. 51).

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini memakai metode dokumentasi. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data-data yang membantu dan mendukung penelitian dari sumber terpercaya seperti buku, jurnal, dan laporan perhitungan rasio keuangan triwulanan Bank Syariah Indonesia dan data penting lainnya (Sudaryono, 2019, hlm. 222).

Peneliti menggunakan website resmi Bank Syariah Indonesia untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan memakai metode pengumpulan data dan alat statistik. Kumpulan informasi disebut sebagai kumpulan data statistik. Sumber data yang dipakai yakni data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang diambil melalui website resmi Bank Syariah Indonesia [https://ir.bankbsi.co.id/financial\\_reports.html](https://ir.bankbsi.co.id/financial_reports.html)

Laporan keuangan triwulanan yang dihasilkan oleh Bank Syariah Indonesia dalam situs resminya menyediakan data sekunder berupa metrik perbankan. Data yang dikumpulkan pada tahun 2021 dan 2022 disediakan untuk informasi yang dikumpulkan. Karena *time series* yang digunakan, kerangka waktu ini diyakini

cukup untuk mencakup perubahan kemajuan perbankan. Peneliti memperoleh data dari Laporan Perhitungan Rasio Keuangan Triwulan, lalu menghitung nya menggunakan program Eviews 10, kemudian peneliti memaparkan hasil dari perhitungan penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan bertujuan untuk mengolah data yang telah didapatkan atau dikumpulkan melalui dokumentasi. Adapun teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Teknik Analisis Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu menganalisis dengan teknik yang digunakan untuk pengujian, pengukuran dan hipotesis berdasarkan perhitungan matematika dan statistik, sehingga akan diperoleh gambaran yang utuh dari permasalahan yang diteliti.

Adapun beberapa tahapan yang penulis lakukan dalam menganalisis data penelitian ini yaitu:

##### *a. Editing*

Pada tahap ini, data yang diperlukan sudah terkumpul untuk dianalisa perlu di pelajari atau dibaca kembali. Jadi, tahap *editing* ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas data dan menghilangkan keraguan terhadap data yang sudah terkumpul.

##### *b. Koding*

Setelah tahap editing selesai, maka data yang berupa

perhitungan rasio keuangan tersebut perlu diberi kode. Tujuannya untuk memudahkan dalam proses menganalisis data. Tahap pengkodean untuk setiap rasio keuangan yang diperlukan merupakan isi pokok sebuah kode.

c. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah proses pengolahan yang dilakukan dengan cara memasukan data kedalam tabel. Tabulasi data juga dikatakan sebagai penyajian data dalam bentuk tabel atau daftar untuk memudahkan dalam evaluasi dan pengamatan. Hasil tabulasi data ini bisa menjadi gambaran tentang hasil penelitian. Hal ini karena data-data yang didapatkan sudah tersusun dan terangkum dalam tabel yang mudah dipahami maknanya. Setelah itu, peneliti bertugas untuk membeirkan penjelasan atau keterangan dengan menggunakan kalimat atas data-data yang sudah didapatkan.

d. Analisis Data

Pada dasarnya, pengolahan data dalam penelitian tidak lepas dari penggunaan metode statistik tertentu. Statistik sangat berperan dalam penelitian, baik dalam penyusunan, perumusan hipotesis, pengembangan alat dan instrumen penelitian dan juga dalam analisis data. Pengolahan data secara statistik pada dasarnya suatu cara mengolah data kuantitatif sederhana, sehingga data penelitian yang sudah didapatkan mampu memiliki

arti.

e. Interpretasi Data

Setelah data yang terkumpul dianalisis dengan teknik statistik. Maka hasilnya harus diinterpretasi atau ditafsirkan agar kesimpulan-kesimpulan penting mudah diketahui oleh pembaca. Interpretasi merupakan penjelasan terperinci tentang arti sebenarnya dari materi yang dijelaskan. Selain itu, interpretasi data juga bisa memberikan arti yang lebih luas dari penemuan penelitian.

f. Generalisasi dan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data, peneliti bisa membuat generalisasi dan kesimpulan dari hasil penelitiannya. Generalisasi dapat disebut sebagai suatu hal yang berkaitan dengan pembentukan gagasan atau simpulan umum dari suatu kejadian. Dalam penelitian, generalisasi harus memiliki kaitan dengan teori yang mendasari penelitian tersebut. Generalisasi ini kemudian akan diikuti oleh proses penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan (Nabil Adlani, 2023).

Perhitungan menggunakan teknik statistik memakai program Eviews 10 dan analisis kuantitatif dinyatakan dalam angka untuk analisis data. Dalam penelitian ini, deskripsi variabel penelitian, teknik estimasi data panel dan pengujian hipotesis semuanya digunakan dalam analisis data. Kumpulan

informasi disebut sebagai kumpulan data statistik. Karena kebutuhan konektivitas internet dan kurangnya distribusi lapangan survei, teknik ini seringkali lebih cepat.

#### 1. Deskripsi Variabel Penelitian

Segala sesuatu yang peneliti lihat untuk mendapatkan data dari mana kesimpulan mungkin berasal adalah variabel penelitian. (Sugiyono, 2017, hlm. 38). Peneliti menggunakan Eviews 10 untuk mengkaji laporan triwulanan dari bank syariah di Indonesia yang meliputi NPF, FDR, dan ROA. Kemudian mempresentasikan penelitian menggunakan *mean*, *median*, maksimum, minimum, standar deviasi, *skewness*, *kurtosis*, *Jarque-Bera*, probabilitas, jumlah dari setiap variabel dan jumlah *sq.dev*.

#### 2. Teknik Estimasi Data Panel

Parameter persamaan regresi diestimasi menggunakan pendekatan estimasi data panel. Deret waktu dan data *cross-sectional* digabungkan untuk membuat data panel. Data panel mikro, data longitudinal, analisis riwayat peristiwa, dan analisis kohort adalah semua istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan data panel. Seiring waktu, semua nama ini datang untuk menandakan unit *cross-sectional*. Data panel hanyalah statistik di mana perilaku unit lintas bagian (seperti individu, bisnis, atau negara) dilacak sepanjang waktu (Amrizal, 2022, hal. 239).

Untuk memilih metode optimal untuk memperkirakan parameter data



panel, ada sejumlah pendekatan yang berbeda. Dalam memilih pendekatan estimasi data panel, terdapat tiga pengujian. Pertama, Uji *Chow* dipakai untuk menentukan antara metode *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Kedua Uji *Hausman* dipakai untuk menentukan antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Ketiga Uji *Multiplier Lagrange* dipakai untuk menentukan antara metode *Common Effects Model* (CEM) atau *Random Effects Model* (REM) (Muhammad Iqbal, 2015, hal. 2).

a. Uji *Chow*

*Common effect model* (CEM) atau *fixed effect model* (FEM) yang optimal untuk memperkirakan data panel ditentukan dengan memakai uji *Chow*. Uji *Hausman* adalah tes yang paling cocok jika *fixed effect* yang dipilih (Lasiyama, 2022, hlm.71). Eviews 10 dipakai dalam penelitian ini untuk menguji uji *Chow*.

Uji *Chow* berfungsi sebagai dasar untuk hipotesis penelitian berikut:

H<sub>0</sub>: Diterima jika *common effect model* (CEM) yang terpilih

H<sub>a</sub>: Diterima jika *fixed effect model* (FEM) yang terpilih

b. Uji *Hausman*

*Fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM) terbaik yang dipakai untuk memperkirakan data panel ditentukan

menggunakan uji *Hausman* (Lasiyama, 2022, hlm. 72). Uji *Hausman* dalam penelitian ini dihitung dengan memakai Eviews 10.

Uji *Hausman* berfungsi sebagai dasar untuk hipotesis penelitian berikut:

$H_0$ : Diterima jika *fixed effect model* (FEM) yang terpilih

$H_a$ : Diterima jika nilai *random effect model* (REM) yang terpilih

Hipotesis yang diterima yakni *fixed effect model* (FEM), penelitian diakhiri dengan Uji *Hausman* saja, tetapi jika *random effect model* (REM) dipilih, penelitian dilanjutkan dengan Uji *Multipler Lagrange* (Rifkhan, 2023, hal. 175)

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Dalam menentukan antara *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM) untuk estimasi dan analisis, kami melakukan uji *Lagrange Multiplier*. Nilai uji hipotesis *cross sectional* dibandingkan dengan hipotesis berikut untuk mengambil keputusan dalam pengujian ini:

Test Hypothesis-Cross section  $> \alpha = H_0$  ditolak

Test Hypothesis-Cross section  $< \alpha = H_a$  ditolak

Atau lebih jelasnya:

- 1) *Common effect model* (CEM) dipilih jika nilai probabilitas Breusch-Pagan lebih besar dari 0,05.
- 2) *Random effecet model* (REM) dipilih jika Prob. Nilai Breusch-Pagan kurang dari 0,05 (Matondang & Nasution, 2021, hlm.167).

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah persyaratan statistik yang harus dilengkapi dalam analisis regresi linear berganda kuadrat terkecil biasa (OLS). Pengujian hipotesis klasik adalah sebuah syarat yang harus dilaksanakan sebelum pengujian hipotesis (Sunjoyo, dkk, 2013, hlm. 54).

Uji penerimaan klasik yang umum dipakai adalah uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linearitas. Tidak ada aturan yang tepat dan cepat tentang perintah pemeriksaan mana yang harus terpenuhi lebih dahulu. Analisis didasarkan kepada informasi yang ada. Contoh, semua tes penerimaan klasik dianalisis lalu selanjutnya ditelaah apakah tidak mencukupi persyaratan. Lalu pengujian tersebut diperbaiki selanjutnya dilakukan pengujian berikutnya setelah memenuhi syarat (Duli 2019, hal. 114).

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas menguji distribusi normal dari variabel-variabel yang diamati, terlepas dari apakah data tersebut berdistribusi normal ataupun tidak. Hal ini penting sebab jika data tiap variabel tidak normal, pengujian hipotesis tidak dapat menggunakan statistik parametrik

(Sugiyono, 2017, hlm. 239).

Tujuan uji normalitas adalah untuk menunjukkan data yang terdistribusi secara teratur atau untuk mengidentifikasi normalitas. Uji histogram dan uji *Jarque-Bera* adalah dua metode yang ditawarkan oleh Eviews untuk melakukan uji ini, antara lain: (Sugiyanto, dkk., 2022, hlm. 87).

#### 1) Uji *Jarque-Bera*

Uji statistik yang disebut *Jarque-Bera* dipakai untuk memeriksa apakah data berdistribusi secara teratur. Tes ini menganalisis *skewness* dan *kurtosis* data setelah mengukur perbedaannya. Rumus *Jarque-bera* adalah sebagai berikut:

$$Jarque-Bera = \frac{N-k}{6} \frac{(S^2(K-3)^2)}{4}$$

Keterangan:

S: *Skewness*

K: *Kurtosis*

K: Jumlah koefisien yang digunakan dalam persamaan

Dengan asumsi skor *Jarque-Bera* yang dihasilkan kurang dari 2 dengan probabilitas lebih dari 5% (dengan asumsi penelitian menggunakan tingkat signifikansi ini), kita dapat

menggunakan Eviews untuk memeriksa apakah data terdistribusi secara normal.

## 2) Histogram

Histogram dapat menampilkan nilai normal, tetapi memiliki batasan yang menyulitkan untuk menarik kesimpulan apa pun jika polanya tidak konsisten dengan bentuk kurva normal. Prosedur pengujian kenormalan untuk estimasi adalah sebagai berikut:

- a) Siapkan informasi untuk diserahkan ke aplikasi penilaian.
- b) Selanjutnya masukkan variabel yang ingin kita uji normalitasnya dengan mengklik *Quick - Dgroup Statistics - Descriptive Statistics - Common Sample*.
- c) Selanjutnya ditampilkan hasil uji normalitas. Nilai digunakan untuk menginterpretasikan data; jika lebih dari 5% (misalnya menggunakan tingkat signifikansi 5%), data dianggap terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF (*Variable Inflation Factor*) yang dihasilkan di antara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan keperiode pengamatan yang lain. Cara memperdiksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*. Cara lain dalam uji heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan uji glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Teknik pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah menggunakan pola gambar *scatterplot*.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bermaksud untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan periode-t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya) dalam model

regresi. Autokorelasi terjadi pada data deret waktu atau pengamatan berurutan karena kesalahan gangguan sesekali yang tidak terlepas dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2013, hlm. 110).

Karena varian ataupun kesalahan standar yang tidak minimum dalam gejala autokorelasi, uji signifikansi tidak tepat tetapi temuan regresi tetap tidak bias, yang mengarah ke hasil regresi yang sia-sia. Untuk meamahami adanya bukti autokorelasi maka dipakai uji *Durbin-Watson*.

Syarat untuk dibebaskan dari uji autokorelasi adalah sebagai berikut: (Priyanto, 2010, hlm. 87):

- 1)  $H_0$  ditolak jika  $d$  lebih besar atau sama dengan  $4-d_1$ , yang menunjukkan adanya autokorelasi.
- 2)  $H_0$  diterima, artinya tidak ada autokorelasi, jika  $d$  antara  $d_u$  dan  $4-d_u$  atau lebih besar dari  $d_1$  dan  $d_u$  pada tabel.
- 3) Tidak ada kesimpulan yang jelas apakah  $d$  antara  $d_1$  dan  $d_u$  atau  $4-d_u$  dan  $4-d_1$ .

Hipotesis pengujiannya adalah:

$H_0$ : Tidak ada autokolerasi antar pengamatan.

$H_a$ : Ada autokolerasi antar pengamatan

Analisis regresi digunakan setelah mencoba pendekatan analisis yang berbeda. Metode ini menggunakan statistik untuk menguji bagaimana risiko pembiayaan (X1) dan risiko likuiditas (X2), dua variabel independen, mempengaruhi profitabilitas (Y).

#### 4. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dipakai untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (independen) yaitu risiko pembiayaan (X1) dan risiko likuiditas (X2) terhadap variabel terikat (dependen) profitabilitas sebagai variabel Y. Bila dirumuskan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Di mana  $Y_i$  adalah nilai kesalahan yang bersangkutan dengan  $\beta_0$  dan  $\beta_1$  koefisien-koefisien model yang harus diestimasi.

#### 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan menjelaskan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Imam Ghazali, 2011).



## 6. Uji Hipotesis (Uji F dan Uji t)

Maka dari itu untuk memastikan tercapainya tujuan penelitian, pengujian hipotesis juga dilakukan untuk mengukur seberapa besar masing-masing variabel akan mempengaruhi model akhir yang akan dikembangkan. Prosedur berikut digunakan untuk menguji hipotesis:

### a. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Selain itu untuk menentukan apakah setiap variabel independen dalam model mempunyai dampak yang sama terhadap variabel terkait, uji F, juga dikenal sebagai uji simultan, digunakan. Pada pengujian ini tingkat signifikansi dibandingkan dengan nilai pada taraf 5% yaitu 5%. Cari tahu apakah model regresi linier berganda memenuhi persyaratan berikut: (Ghozali, 2016, hlm. 98).

- 1) Apabila nilai  $Sig > \alpha$   $H_0$  ditolak.
- 2) Apabila nilai  $Sig < \alpha$   $H_0$  diterima.

### b. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Dalam perbankan syariah, uji t parsial atau uji parsial dipakai untuk menguji hubungan antara faktor independen (risiko pembiayaan dan risiko likuiditas) dan variabel dependen (profitabilitas). Berikut teorinya :

#### 1) Merumuskan Hipotesis

Jika profitabilitas didefinisikan sebagai *return on asset* (ROA):

$H_{o1}$  Artinya secara parsial risiko pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah.

$H_{a1}$  Artinya secara parsial risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah.

$H_{o2}$  Artinya secara parsial risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah.

$H_{a2}$  Artinya secara parsial risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah.

2) Memastikan signifikansi

Tingkat signifikansi yang dipakai yaitu  $\alpha = 5\%$

3) Pilih kriteria uji signifikansi dan lakukan tindakan yakni:

- a)  $H_0$  diterima jika nilai probabilitasnya  $\geq \alpha$
- b)  $H_0$  ditolak jika nilai probabilitasnya  $\leq \alpha$

## **F. Tahapan Penelitian**

Tindakan berikut diambil oleh penulis untuk memenuhi tujuan yang dimaksudkan dari penelitian ini:

1. Tahap pendahuluan

Tahap pendahuluan adalah tahap awal dalam proses penelitian. Proposal

yang berisi rencana penelitian dibuat pada saat ini, dan peneliti menyampaikannya kepada tim proposal skripsi setelah mendapat izin dari pembimbing.

## 2. Tahap pengumpulan data

Setelah metode tersebut disahkan, peneliti sekarang akan menerapkannya untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk dokumentasi.

## 3. Tahap analisis dan pengolahan data

Sesudah seluruh data yang relevan telah dikumpulkan, peneliti mengolah dan menganalisis data untuk menggunakan pendekatan yang dipelajari sebelumnya untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh perumusan masalah. Perangkat lunak Eviews 10 digunakan untuk menangani hasil penelitian agar perhitungan lebih mudah.

## 4. Tahap akhir

Peneliti bekerja pada hasil penelitian yang diuraikan dalam Bab IV dan V selama fase ini, berbicara dengan pembimbing akademik, dan mengikuti aturan penyusunan skripsi akademik.